



Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Di Era Revolusi Industri 4.0

Junita Putri Rajana Harahap^{*}, Reza Hanafi Lubis

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Jalan Garu II A No.93, Kode Pos 20147, Medan, Indonesia

Email: ¹junitaputrirajanaharahap@umnaw.ac.id, ²rezahanafilubis@umnaw.ac.id

Email Penulis Korespondensi: junitaputrirajanaharahap@umnaw.ac.id

Submitted: 13/02/2022; Accepted: 26/03/2022; Published: 30/05/2022

Abstrak-Nilai perusahaan seringkali mewakili gambaran keadaan perusahaan apakah dalam keadaan baik atau buruk. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi pandangan investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam melihat baik atau buruknya nilai suatu perusahaan adalah dengan menilai kualitas laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini dilihat dari beberapa aspek manajemen laba yaitu Rasio Penghindaran Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implikasi kualitas laporan keuangan yang terdiri dari : Kerugian–Loss Avoidance Ratio (LAR), Rasio Penurunan Laba – Profit Decline Avoidance Ratio (PDAR), serta Rasio Kualitas Opini Audit - Qualified Audit Opinion Ratio (QAOR) dan Rasio Kriteria KAP – Big Four / Non Big Four Ratio (NBAR) terhadap nilai perusahaan. Penelitian berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan sektor keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Rasio Penurunan Laba (PDAR) yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio kerugian (LAR), rasio kualitas opini audit (QAOR) serta rasio kriteria KAP (NBAR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kualitas Laporan Keuangan; Manajemen Laba; Kualitas Audit; Nilai Perusahaan.

Abstract-The value of the company represents a picture of the state of the company whether it is in good or bad condition. The value of the company can affect the views of investors in making decisions to invest. One way that can be used to see the good or bad value of a company is to assess the quality of the company's financial statements. The quality of financial reports in this study is seen from several aspects of earnings management, namely the Loss Avoidance Ratio (LAR), Profit Decline Avoidance Ratio (PDAR), and the Quality Audit Opinion Ratio (QAOR). In addition, this study also uses the KAP Criteria Ratio - Big Four / Non Big Four Ratio (NBAR) in seeing its effect on company value. The research focuses on companies listed on the Indonesia Stock Exchange except for companies in the financial sector. The method used in this study is a descriptive method using a quantitative approach. The results showed that only the Profit Decrease Ratio (PDAR) had an effect on firm value, while the loss ratio (LAR), audit opinion quality ratio (QAOR) and KAP criteria ratio (NBAR) had no effect on firm value.

Keywords: Financial Report Quality; Earnings Management; Audit Quality; Company Value.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan munculnya persaingan ketat, yang menuntut setiap perusahaan bekerja secara efisien dan mampu menyusun strategi yang tepat, agar perusahaan tersebut mampu bertahan serta bersaing dalam menjalankan usahanya. Perkembangan pesat suatu industri tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Setiap perusahaan memiliki jangka panjang untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2006) Peningkatan nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan akan mendorong manajer agar bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai intensif untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Guna mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan berarti semakin tinggi juga kemakmuran dari pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga investor tersebut mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dilikuidasi (Sartono, 2010) .Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan setiap perusahaan, karena akan memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut.

Hampir seluruh perusahaan memerlukan pelaporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan media informasi para pengelola dalam rangka mengambil keputusan yang berkaitan dengan harta perusahaan (Indra Kusuma & Mertha, 2021). Informasi dalam laporan keuangan dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan seperti pemilik usaha, penanam modal, pengelola perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah maupun emiten. Sehingga laporan keuangan dibuat dan diterbitkan oleh institusi secara periodik yang dapat dilakukan secara tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan dimungkinkan harian. Agar bermakna bagi pengambil keputusan maka laporan keuangan harus disusun menggunakan standar akuntansi keuangan dan peraturan yang berlaku (Dewishabrina et al., 2021) menyatakan apabila laporan keuangan kualitasnya menurun, berdampak adanya asimetri informasi serta persepsi yang salah bagi pemakai. Di samping dapat mengakibatkan distorsi pada pengambilan keputusan ekonomi, penurunan kualitas laporan keuangan juga dapat mengakibatkan turunnya daya saing. Tolak ukur yang digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari penghasilan atau laba.. Perusahaan yang memiliki kenaikan laba secara terus menerus, sahamnya



akan bernilai premium sebaliknya perusahaan yang memiliki penurunan laba tentu akan bernilai rendah (Mencapai et al., 2012)

Tentu hal ini akan memotivasi manajemen untuk menyajikan laba yang lebih menguntungkan. Manajemen manajemen laba terjadi saat manajemen memakai pendapatnya atas laporan keuangan dan penyusunan transaksi guna untuk mengubah informasi laporan keuangan sehingga dapat mengubah persepsi pemakai laporan keuangan (Healy & Wahlen, 2005) Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dengan suatu maksud yang dilakukan secara sengaja (Amaliyah, 2021) . Perilaku menghindari kerugian dan tidak melaporkan penurunan laba akan mengaburkan hubungan antara laba akuntansi yang merepresentasikan kinerja ekonomi yang akibatnya akan menurunkan kualitas laba. Terdapat beberapa aspek manajemen laba yang dapat dijadikan indikator dalam menilai kualitas laporan keuangan, Rasio Penghindaran Kerugian–*Loss Avoidance Ratio* (LAR), Rasio Penurunan Laba – *Profit Decline Avoidance Ratio* (PDAR), dan Rasio Kualitas Opini Audit - *Qualified Audit Opinion Ratio* (QAOR).

Dalam menghindari kerugian dan penurunan laba dikenal istilah beban tanggungan. Beban tanggungan sering terjadi pada beban pajak tanggungan yang timbul karena adanya perbedaan temporer dalam perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal (Antonius & Tampubolon, 2019). Beban pajak tanggungan dapat digunakan dalam memprediksi manajemen laba untuk memenuhi 2 tujuan, yaitu untuk menghindari kerugian dan penurunan laba. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Phillips, 2004) bahwa beban pajak tanggungan mempunyai hubungan terhadap perusahaan yang mempunyai profitabilitas dalam melakukan manajemen laba agar dapat menghindari kerugian. Rasio penghindaran kerugian (LAR) diperhitungkan dengan membandingkan jumlah perusahaan dengan laba kecil dibagi dengan jumlah perusahaan dengan kerugian kecil, rasio penurunan laba (PDAR) dihitung dengan cara membagi total peningkatan laba kecil dengan total penurunan laba kecil, serta rasio kualitas opini audit (QAOR) dihitung dengan cara membagi total angka dari kualitas opini audit dengan total angka dari auditor.

Ukuran KAP menentukan perbedaan kualitas audit yang dihasilkan telah dibuktikan secara empiris. Nariman (2015) mengatakan ukuran KAP dibedakan menjadi KAP besar (*Bigfour accounting firms*) dan KAP kecil (*Non-Big Four accounting firms*). Perbedaan utama dari KAP tersebut terdapat pada total anggota, total klien, dan total pendapatan yang diterima dalam satu periode. Auditor Big Four umumnya dianggap independen, karena memiliki pengalaman, dan keahlian yang lebih baik dari pada auditor Non-Big Four (Carcello and Nagy, 2004). Selain itu, Ukuran KAP juga dapat menentukan perbedaan kualitas audit yang dihasilkan. Proporsi audit antar perusahaan dapat dibandingkan dengan mempertimbangkan karakteristik laporan keuangan yang diterbitkan oleh auditor. Auditor yang memiliki kualitas rendah akan menerbitkan pendapat wajar tanpa pengecualian tanpa melakukan pengujian substantif ketat (Tang, Chen, & Lin, 2016).

Opini audit merupakan laporan yang diberikan oleh seorang akuntan publik sebagai hasil penilaian kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh klien (Ardiyos, 2007). Kamus Istilah Akuntansi menyatakan bahwa opini audit ialah laporan yang berasal dari auditor yang menyatakan pemeriksaan kewajaran laporan keuangan telah dilaksanakan sesuai dengan aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat auditor. Opini audit menjadi terjemahan dari laporan keuangan yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang berisi pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksaan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hasil opini auditor yang berkualitas ialah ketika probabilitas auditor independent melaporkan laporan audit dengan opini yang sesuai dengan keadaan (Adebayo, 2011). Tingkat kualitas auditor akan terkait dengan kualitas laporan keuangan, karena dimensi penting kualitas laporan keuangan adalah kualitas auditor (Manufaktur et al., 2019) . Dengan demikian, auditor yang memiliki kualitas tinggi mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan cara memicu klien untuk mengungkapkan keuntungan dan kerugian tepat pada waktunya dan membatasi agresivitas laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sampel data sekunder perusahaan *food and beverage* yang diunduh dari situs resmi idx.co.id dengan teknik pengambilan data *cluster random sampling*. Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah sebanyak 36 data observasi yang berasal dari laporan keuangan tahunan 9 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama 4 tahun yaitu 2016 – 2019.

LAR =

2.2 Indikator Variabel Penelitian

Tabel 1. Indikator Variabel

Rasio penghindaran kerugian/ <i>Loss Avoidance Ratio</i> (LAR)	$LAR = \frac{\text{Jumlah perusahaan dengan laba kecil}}{\text{Jumlah perusahaan dengan rugi kecil}}$
Rasio penghilangan penurunan laba/ <i>Profit decline avoidance ratio</i> (PDAR)	$PDAR = \frac{\text{Jumlah perusahaan dengan laba kecil}}{\text{Jumlah perusahaan dengan rugi kecil}}$
Rasio kualitas opini audit/ <i>Qualified audit opinion ratio</i> (QAOR)	$QAOR = \frac{\text{Jumlah opini auditor selain WTP}}{\text{Jumlah perusahaan}}$



Rasio auditor Non-Big four/ <i>Non-big four ratio</i> (NBAR)	NBAR = 1 - $\frac{\text{Total perusahaan yang diaudit oleh KAP BigFour}}{\text{Total Perusahaan}}$
---	--

2.3 Metode Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini diuji dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, serta uji hipotetis dengan menggunakan alat uji statistik SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan mengenai variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara statistik.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAR	36	,04	,46	,2622	,08675
PDAR	36	,03	,58	,1597	,13407
QAOR	36	,00	1,00	,7500	,43916
NBAR	36	,00	1,00	,6667	,47809
NP	36	,65	47,54	7,4081	10,74674
Valid N (listwise)	36				

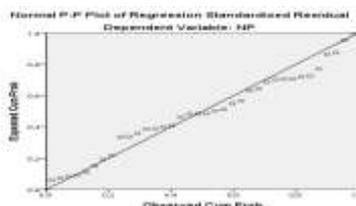
Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah sebanyak 36 data observasi yang berasal dari laporan keuangan tahunan 9 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama 4 tahun yaitu 2016 – 2019. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel Nilai perusahaan dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 data observasi bahwa variabel dependen nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,65, maximum sebesar 47,54, nilai *mean* sebesar 7,4081 dan standar deviasi sebesar 10,74674.
2. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Loss Avoidance Ratio* (LAR) dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 data observasi bahwa variabel independen LAR memiliki nilai minimum sebesar 0,04, maximum sebesar 0,46, nilai *mean* sebesar 0,2622 dan standar deviasi sebesar 0,08675.
3. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Profit Decline Avoidance Ratio* (PDAR) dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 data observasi bahwa variabel independen PDAR memiliki nilai minimum sebesar 0,03, maximum sebesar 0,58, nilai *mean* sebesar 0,1597 dan standar deviasi sebesar 0,13407.
4. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Qualified Audit Opinion Ratio* (QAOR) dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 data observasi bahwa variabel independen QAOR memiliki nilai minimum sebesar 0,00, maximum sebesar 1,00, nilai *mean* sebesar 0,7500 dan standar deviasi sebesar 0,43916.
5. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *KAP Big Four / Non Big Four Ratio* (NBAR) dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 data observasi bahwa variabel independen NBAR memiliki nilai minimum sebesar 0,00, maximum sebesar 1,00, nilai *mean* sebesar 0,6667 dan standar deviasi sebesar 0,47809.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.





Gambar 1. Hasil Uji Normalitas menggunakan P-Plot

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,76075139
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,104
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,191 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan P-Plot pada Gambar.1 tampak penyebaran titik sudah mendekati garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Tabel.3 merupakan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,191 sudah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8,340	5,483		-1,521	,138		
LAR	2,933	11,995	,024	,244	,808	,989	1,012
PDAR	75,812	11,655	,946	6,505	,000	,438	2,281
QAOR	3,587	3,603	,147	,996	,327	,428	2,338
NBAR	,269	2,260	,012	,119	,906	,917	1,090

a. Dependent Variable: NP

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen dan model regresi ini layak digunakan untuk penelitian.

3.2.3 Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844 ^a	,713	,676	6,12114	1,824

a. Predictors: (Constant), NBAR, LAR, PDAR, QAOR
b. Dependent Variable: NP

Hasil pengujian autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-watson* sebesar 1,824. Jika dibandingkan dengan DW tabel untuk sampel 36 dengan signifikansi diperoleh dU sebesar 1,7245 dan nilai 4-dU sebesar 2,2755. Hasil ini menunjukkan bahwa DW sebesar 1,824 berada diantara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Oleh karena itu model regresi ini layak digunakan.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
		LAR	PDAR	QAOR	NBAR	Unstandardized Residual
LAR	Correlation Coefficient	1,000	-,084	,127	-,043	,044
	Sig. (2-tailed)	.	,624	,461	,805	,799
PDAR	Correlation Coefficient	36	36	36	36	36
	Sig. (2-tailed)	-,084	1,000	-,696**	,165	-,552**



		Correlations				
		LAR	PDAR	QAOR	NBAR	Unstandardized Residual
QAOR	Sig. (2-tailed)	,624	.	,000	,337	,000
	N	36	36	36	36	36
	Correlation Coefficient	,127	-,696**	1,000	-,272	,157
NBAR	Sig. (2-tailed)	,461	,000	.	,108	,359
	N	36	36	36	36	36
	Correlation Coefficient	-,043	,165	-,272	1,000	-,068
Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	,805	,337	,108	.	,693
	N	36	36	36	36	36
	Correlation Coefficient	,044	-,552**	,157	-,068	1,000
	Sig. (2-tailed)	,799	,000	,359	,693	.
	N	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan memiliki nilai signifinkansi lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-8,340	5,483		-1,521	,138	
	LAR	2,933	11,995	,024	,244	,808	,989
	PDAR	75,812	11,655	,946	6,505	,000	,438
	QAOR	3,587	3,603	,147	,996	,327	,428
	NBAR	,269	2,260	,012	,119	,906	,917

a. Dependent Variable: NP

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari keempat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi terdapat 3 variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta LAR + \beta PDAR + \beta QAOR + \beta NBAR + e$$

$$NP = - 8,340 + 2,933 (x1) + 75,812 (x2) + 3,587 (x3) + 0,269 + e$$

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar -8,340 yang berarti bahwa *Loss Avoidance Ratio* (LAR), *Profit Decline Avoidance Ratio* (PDAR), *Qualified Audit Opinion Ratio* (QAOR) dan Kriteria KAP *Big Four / Non Big Four Ratio* (NBAR) terhadap nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar -8,340.
2. Koefisien regresi pada variabel *Loss Avoidance Ratio* (LAR) sebesar 2,933 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,933. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.
3. Koefisien regresi pada variabel *Profit Decline Avoidance Ratio* (PDAR) sebesar 75,812 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 75,812. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.
4. Koefisien regresi pada variabel *Qualified Audit Opinion Ratio* (QAOR) sebesar 3,587 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 3,587. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.
5. Koefisien regresi pada variabel Kriteria KAP *Big Four / Non Big Four Ratio* (NBAR) sebesar 0,269 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,269. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.

3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen yaitu *Loss Avoidance Ratio* (LAR), *Profit Decline Avoidance Ratio* (PDAR), *Qualified Audit Opinion Ratio* (QAOR) dan Kriteria KAP *Big Four / Non Big Four Ratio* (NBAR) terhadap nilai perusahaan.

3.4.1 Uji Parsial (Uji t)



Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-8,340	5,483		-1,521	,138		
LAR	2,933	11,995	,024	,244	,808	,989	1,012
PDAR	75,812	11,655	,946	6,505	,000	,438	2,281
QAOR	3,587	3,603	,147	,996	,327	,428	2,338
NBAR	,269	2,260	,012	,119	,906	,917	1,090

a. Dependent Variable: NP

Dari tabel diatas diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Rasio *Loss Avoidance Ratio* (LAR) terhadap nilai perusahaan
 Dari pengujian parsial variabel LAR diperoleh nilai signifikansi 0,989 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa LAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. Pengaruh Rasio *Profit Decline Avoidance Ratio* (PDAR) terhadap nilai perusahaan
 Dari pengujian parsial variabel PDAR diperoleh nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa PDAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Pengaruh Rasio *Qualified Audit Opinion Ratio* (QAOR) terhadap nilai perusahaan
 Dari pengujian parsial variabel QAOR diperoleh nilai signifikansi 0,327 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa QAOR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.
4. Pengaruh Rasio Kriteria KAP *Big Four / Non Big Four Ratio* (NBAR) terhadap nilai perusahaan
 Dari pengujian parsial variabel NBAR diperoleh nilai signifikansi 0,906 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NBAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji F adalah sebagai berikut

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2880,718	4	720,180	19,221	,000 ^b
	Residual	1161,519	31	37,468		
	Total	4042,237	35			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), NBAR, LAR, PDAR, QAOR

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian statistik F diperoleh 19,221 dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya F lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independennya yaitu *Loss Avoidance Ratio* (LAR), *Profit Decline Avoidance Ratio* (PDAR), *Qualified Audit Opinion Ratio* (QAOR) dan Kriteria KAP *Big Four / Non Big Four Ratio* (NBAR) tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

3.4.3 Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil dari uji Koefisien Determinasi (R²) adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844 ^a	,713	,676	6,12114	1,824

a. Predictors: (Constant), NBAR, LAR, PDAR, QAOR

b. Dependent Variable: NP

Dari tabel diatas nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,676 atau 67,6 %. Hal ini berarti bahwa nilai 67,6% variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh 4 variabel independen yaitu



Loss Avoidance Ratio (LAR), *Profit Decline Avoidance Ratio (PDAR)*, *Qualified Audit Opinion Ratio (QAOR)* dan *Kriteria KAP Big Four / Non Big Four Ratio (NBAR)*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

3.5 Pembahasan

Rasio Penghindaran Kerugian – *Loss Avoidance Ratio (LAR)* terhadap Nilai Perusahaan

Laba yang bersifat oportunistik tentunya akan merugikan bagi beberapa pihak yang memiliki kualitas rendah akan tidak mewakili informasi sebenarnya. Dengan demikian, laba yang memiliki kualitas rendah sangat merugikan para investor dan bagi perusahaan juga akan merugikan sebab hal ini berhubungan dengan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang ditransaksikan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata rasio penghindaran kerugian (LAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utsman et al (2016) yang menunjukkan bahwa manajemen laba khususnya dalam penghindaran kerugian berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rasio Penurunan Laba – *Profit Decline Avoidance Ratio (PDAR)* terhadap Nilai Perusahaan

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan memberikan reaksi yang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio penurunan laba (PDAR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan rasio dalam penurunan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dharmapala & Desai, 2011)

Rasio Kualitas Opini Audit terhadap Nilai Perusahaan

Laporan audit merupakan media informasi yang digunakan adalah media yang digunakan auditor dalam menyampaikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang disajikan dalam suatu laporan tertulis (Sanulika, 2018). Opini audit yang baik dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan investor sehingga setiap perusahaan selalu memiliki keinginan untuk memperoleh opini audit yang baik atas kewajaran laporan keuangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas opini auditor yang baik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utomo (2018) yang juga menyatakan hal serupa.

Rasio Kriteria KAP – *Big Four / Non Big Four Ratio (NBAR)* terhadap Nilai Perusahaan

Signaling Theory menyatakan bahwa perusahaan akan termotivasi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Kantor akuntan besar menyediakan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi dari pada akuntan publik biasa, sehingga investor secara umum cenderung lebih bereaksi positif apabila laporan keuangan yang dipublikasikan di audit oleh kantor akuntan publik besar/KAP Big Four (Utami et al., 2018). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara ukuran KAP terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugrahani (2012), dan (Sanulika, 2018)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini bahwa hanya Rasio *Profit Decline Avoidance Ratio (PDAR)* yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rasio *Loss Avoidance Ratio (LAR)*, Rasio *Qualified Audit Opinion Ratio (QAOR)*, dan Rasio *Kriteria KAP Big Four / Non Big Four Ratio (NBAR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

REFERENCES

- Adebayo, O. (2011). An Empirical Analysis of the Impact of Auditors Independence on the Credibility of Financial Statement in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 2(3), 82–98.
- Amaliyah, R. U. S. K. Y. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN PERUSAHAAN (STUDI: PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN DI BEI)* Rizki Amaliyah.
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba (The Analysis of Tax Avoidance, Deferred Tax Expense, and Political Relation on Earnings Management). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39–52.
- Carcello and Nagy. (2004). Financial Reporting Proclamation. *Federal Negarit Gazette*, 847(22), 7714–7750.
- Dewishabrina, A. I., Sugiartono, E., & Ristianingsih, I. (2021). Determinan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(2), 115–123. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i2.2776>
- Dharmapala, D., & Desai, M. A. (2011). Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.912289>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (2005). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *SSRN Electronic Journal*, November. <https://doi.org/10.2139/ssrn.156445>
- Indra Kusuma, I. G. B., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p14>
- Manufaktur, P., Terdaftar, Y., & Bursa, D. (2019). KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15. Mencapai, G., Magister, D., Program, S., Magister, S., Ekonomi, F., & Sebelas, U. (2012). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening)* Cahaya Nugrahani Nim S



4309003.

- Phillips, R. A. (2004). Stakeholder theory and organizational ethics. *Choice Reviews Online*, 41(08), 41-4764-41-4764. <https://doi.org/10.5860/choice.41-4764>
- Sanulika, A. (2018). Pengaruh Opini Audit, Peringkat KAP, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Mediasi. *Scientific Journal of Reflection*, 1(4), 11–20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1436982>
- Utami, W. B., Pardanawati, S. L., & Septianingsih, I. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Proceeding Seminar Nasional and Call for Paper STIE AAS, September*, 136–148. <http://prosiding.stieaas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/20>
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 53, 160. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>